



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2247 - 2255

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Dinia Khairani^{1✉}, Elpri Dartta Putra²

Pendidikan Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: diniakhairani@gmail.com¹, elpri.dp@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari riset ini mendeskripsikan perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran kelas IV SDN 145 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumen. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini SDN 145 Pekanbaru belum memiliki program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sehingga perencanaan implementasi 5 nilai karakter utama tidak disusun secara tertulis. Pelaksanaan implementasi 5 nilai karakter utama di dalam kelas pada pembelajaran tematik dan mulok tidak berjalan dengan baik pada RPP daring langkah pembelajaran tidak menanamkan nilai-nilai karakter. Karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan tugas kepada siswa, meminta siswa mengirimkan tugas dan siswa diminta belajar sendiri materi pembelajaran. Pelaksanaan implementasi 5 nilai karakter utama di luar kelas tidak dapat dilaksanakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan sekolah karena dampak dari penyebaran virus *Covid-19*. Dengan demikian, evaluasi implementasi 5 nilai karakter utama di SDN 145 Pekanbaru tidak berjalan karena dampak kegiatan sekolah yang dilakukan secara online atau daring.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this research is to describe the planning, implementation and evaluation of character education in class IV learning activities at SDN 145 Pekanbaru. The method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques through observation, document interviews. Then the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study are SDN 145 Pekanbaru does not yet have a Character Education Strengthening (PPK) program. So that the implementation planning of the 5 main character values is not written in writing. The implementation of the 5 main character values in the classroom in thematic and mulok learning does not go well in the online lesson plans, the learning steps do not instill character values. because in the learning process the teacher only gives assignments to students, asks students to send assignments and students are asked to learn the learning materials themselves. The implementation of the 5 main character values outside the classroom cannot be carried out, namely extracurricular activities and school habituation activities due to the impact of the spread of the Covid-19 virus. Thus, the evaluation of the implementation of the 5 main character values at SDN 145 Pekanbaru did not run because of the impact of online school activities.

Keywords: Character Values, Learning, Elementary School.

Copyright (c) 2021 Dinia Khairani, Elpri Dartta Putra

✉ Corresponding author :

Email : diniakhairani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai pilar bangsa. Dimana dalam dunia pendidikan ini dianggap sebagai harapan bagi setiap bangsa. Masa depan setiap bangsa berasal dari pendidikan sehingga dapat dijadikan landasan yang kuat, yang dapat membangun anak bangsa berdasarkan dari potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan (Depdiknas, 2003) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. (Atik Meisaro dkk, 2018) karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan tiga komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan yang baik.

Pendidikan saat ini tentunya lebih menekankan pada karakter siswa. Dimana karakter merupakan watak atau sifat yang dimiliki seseorang. Menurut (Mustika, Dea dan Dafit, 2019) “Karakter terbentuk dari hasil cara pandang, bersikap, dan bertingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi. Karakter dapat menjadi ciri, karakteristik, atau sifat khas seseorang atau sekelompok orang. Pemerintah Republik Indonesia”. Sehingga pendidikan dan karakter memiliki hubungan yang sangat erat dalam dunia pendidikan. Dibuktikan dengan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menerapkan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan yang dimulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Mengingat bahwa pembentukan karakter perlu dilakukann sejak usia dini karena mengubah karakter seseorang tidak mudah. Dengan demikian pendidikan karakter dapat membantu membangun kepribadian bangsa.

Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa “pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna”. Menurut (Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiantoro, 2011) menyampaikan dalam tulisannya bahwa pendidikan karakter ditilik dari dimensi filosofis menurut William Berkovitz, adalah sebagai serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral. (Julaiha, 2014) menambahkan “pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga tidak boleh dipisahkan dalam isi pendidikan kita. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabungkan dengan mata pelajaran”. Kemendiknas (dalam Mustika dan Dafit, 2019: 93-94) terdapat delapan belas nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter. Delapan belas nilai karakter ini dikenal dengan nilai karakter bangsa yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai karakter bangsa tersebut meliputi : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Konsep dasar pendidikan karakter di sekolah tentunya harus dilandaskan pada visi, misi, dan tujuan sekolah masing-masing yang selanjutnya diimplementasikan (Julaiha, 2014) ke dalam: 1) kurikulum dan mata pelajaran, 2) budaya sekolah baik di lingkungan guru maupun siswa, dan 3) pengembangan diri melalui program pembiasaan dan pengembangan minat dan bakat siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip implementasi pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dirancang oleh kemendiknas tahun 2010. Implementasi pendidikan karakter pada Kurikulum dan mata pembelajaran tentunya memaksimumkan kembali proses integrasi nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, baik mata pelajaran yang secara konten mengajarkan nilai-nilai karakter dan kebajikan seperti halnya mata pelajaran PAI, maupun materi yang tidak secara konten mengajarkan nilai-nilai karakter seperti Matematika dan lain sebagainya. Terlebih ketika kurikulum 2013 mengintegrasikan materi IPA-IPS ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKN untuk tingkat SD/MI (baca Dokumen Kurikulum 2013), maka hal ini memberikan kesempatan lebih kepada para

guru yang bersangkutan untuk memaksimalkan kembali proses integrasi nilai-nilai karakter tersebut ke dalam materi yang diintegrasikan. Oleh karenanya desain RPP berkarakter akan sangat membantu para guru dalam merefleksikan nilai-nilai karakter kedalam sebuah materi pelajaran. (Daryanto. S. D., 2013) Guru saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata dalam pendidikan akademis akan tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

Menurut (Kurniawan, 2014) individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan yang terbaik untuk Tuhan Yang maha Esa, dirinya, sesama lingkungan bangsa, dan Negara mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran emosi, dan perasaannya (Samani, Muchlas, 2012) menambahkan karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter juga terbentuk karena pengaruh 4 hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Karakter yang perlu dibentuk dalam diri individu antara lain adalah kemandirian, kedisiplinan dan kebangsaan.

Formulasi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter berfungsi sebagai pengingat para guru dalam mengembangkan tiga kompetensi pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara seimbang sebagai salah satu dasar dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga pada akhirnya memberikan kesempatan kepada semua guru dalam setiap mata pelajaran, baik mata pelajaran rumpun PAI maupun mata pelajaran umum lainnya untuk tidak melupakan diri dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai karakter (*inculcation approach*) yang ada di balik materi selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru di SDN 145 Pekanbaru pada tanggal 09 Februari 2021 dimana dari 18 nilai karakter pada pendidikan karakter terdapat beberapa permasalahan yaitu pada nilai karakter religius yaitu sebelum mulai belajar mendoa menurut kepercayaan masing-masing masih ada siswa yang tidak membawa Al-qur'an, nilai karakter jujur yaitu kejujuran siswa kurang contoh dalam penulisan dalam buku tugas siswa ada tulisan orang tua, menjawab tugas bukanlah siswa tetapi orang tua dan siswa tinggal menyalin kebuku tugas, nilai karakter disiplin yaitu siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dan masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, pada nilai karakter kreatif masih kurang karena nilai kreatif pada diri siswa sangat rendah dikarenakan yang membuat tugas bukan siswa melainkan orang tua, dan pada nilai karakter mandiri yaitu siswa tidak mandiri dalam membuat tugas rumah dimana orang tua yang buat tugas bukan siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai karakter pendidikan pada kegiatan belajar di Sekolah Dasar dengan kurun waktu penelitian dari bulan Desember 2020-April 2021. Dalam penelitian ini yang harus dilalui oleh peneliti yaitu dimulai dengan 1) observasi awal yang dilakukan dengan cara wawancara kepada guru untuk menjadi data awal peneliti melakukan penelitian. Observasi diarahkan kepada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena yang terjadi. 2) merumuskan masalah. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti merumuskan masalah yang tepat sesuai dengan judul yang telah peneliti ambil dan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan. 3) pelaksanaan penelitian. Peneliti ke lapangan langsung untuk mencari data sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang peneliti angkat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, bahwa SDN 145 Pekanbaru belum memiliki program PPK secara rinci, akan tetapi PPK termasuk dalam kurikulum 2013 SDN 145 Pekanbaru yang dirancang setiap tahunnya. SDN 145 Pekanbaru telah menerapkan sebagian besar 5 nilai-nilai karakter utama pada kegiatan pembelajaran yakni religius, jujur, disiplin, kreatif, dan mandiri. Namun diakui bahwa nilai karakter tersebut belum dicantumkan secara eksplisit pada dokumen Silabus, RPP dan Program Ekstrakurikuler serta Pembiasaan. Setelah mendapatkan sosialisasi, SDN 145 Pekanbaru akan mencantumkan secara jelas pada dokumen perencanaan/perangkat pembelajaran. PPK dianggap penting dilaksanakan karena dapat memperkuat karakter siswa dan dapat dilaksanakan sejak dini. Kegiatan-kegiatan sekolah, dokumen, sarana dan prasarana sekolah dan hal lainnya sudah mendukung kegiatan PPK di SDN 145 Pekanbaru. Diperkuat dengan pernyataan dari guru wali kelas IV pada 27 Mei 2021 bahwa SDN 145 Pekanbaru tidak mempunyai program PPK. Namun PPK sudah dilaksanakan disusun dalam kurikulum 2013. SDN 145 Pekanbaru telah menerapkan 5 nilai karakter utama, baik dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Di dalam dokumen, silabus, RPP dan perangkat pembelajaran belum mencantumkan semua dari 5 nilai karakter utama. Penerapan 5 nilai karakter utama dapat terlihat melalui suasana kelas dan teladan yang diberikan guru. Hasil dari telaah dokumen bahwa di dalam dokumen kurikulum 2013 revisi tahun 2020 terdapat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menjelaskan mengenai pengertian, tujuan, 5 nilai karakter dan pengembangan nilai-nilai karakter dengan ringkas.

Selain itu SDN 145 Pekanbaru telah menerapkan sebagian besar nilai-nilai karakter bangsa tersebut, terutama dalam pembelajaran yakni Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif, dan Mandiri. Namun diakui bahwa nilai karakter tersebut belum dicantumkan secara eksplisit pada dokumen Silabus, RPP dan program pengembangan diri dan pembiasaan. Berdasarkan hasil dari telaah dokumen bahwa nilai karakter sudah di terapkan dalam pembelajaran Agama, Tematik, Ekstrakurikuler dan Pembiasaan namun belum tercantum secara eksplisit di dalam dokumen Silabus, RPP dan program pengembangan diri dan pembiasaan karena sekolah belum mendapatkan sosialisasi pendidikan karakter bangsa untuk mencantumkan secara jelas nilai-nilai karakter pada dokumen perencanaan/perangkat pembelajaran yang di terapkan di dalam kelas.

Kelas menurut (A Doni, 2015) adalah “tempat utama terjadinya proses pendidikan. Di dalam kelas, guru, peserta didik, dan antar peserta didik berinteraksi dalam proses belajar. Sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Sesuai dengan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas menurut (Kemendikbud, 2017) dapat dilakukan dengan “1) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran. 2) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran. 3) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah”.

Kurikulum 2013 menurut (Mulyasa, 2016) merupakan “sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal penting dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter”. Oleh karena itu, (Al Muchtar, 2014) menyatakan bahwa “guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam kurikulum, silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada”.

SDN 145 Pekanbaru tentunya sudah menggunakan RPP Kurikulum 2013, namun 5 nilai karakter utama tersebut belum dicantumkan secara eksplisit di dalamnya karena sekolah belum mendapatkan sosialisasi. Kegiatan pembelajaran saat ini tidak berjalan dengan normal. Dimana pembelajaran dan kegiatan sekolah dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) karena dampak penyebaran virus *Covid-19* yang melanda seluruh negara termasuk negara Indonesia. Sehingga implementasi 5 nilai karakter utama sangat terkendala,

dimulai dari implementasi nilai karakter di dalam kelas dan di luar kelas, dan RPP yang digunakan guru yaitu RPP daring. RPP daring yang digunakan guru tidak mencantumkan nilai-nilai karakter, indikator yang digunakan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan penilaian yang digunakan dalam RPP tidak tergambar jelas. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui *Group WhattApp* dan *Google Classrom* tidak terdapat pembelajaran yang bermakna dan tidak ada penanaman nilai karakter, siswa hanya di tuntut mengerjakan tugas dan belajar sendiri dirumah. Sedangkan guru tidak mengirim materi kepada siswa. (Mustakim, 2020) menyatakan “untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring selama pandemi covid-19, maka pemberian materi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara ringkas meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berdurasi panjang untuk menghemat kuota, memilih media berupa video dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetap memberikan materi sebelum penugasan namun dalam pemberian tugas hendaknya tidak terlalu banyak dan soal hendaknya lebih variatif, serta pemberian tugas harus disertakan dengan instruksi yang jelas”. Meskipun demikian, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menerepakan nilai karakter dalam pembelajaran. Di luar pembelajaran yang dilakukan secara daring saat ini guru harus mampu menjadi teladan yang baik untuk siswanya, mengembangkan materi pembelajaran yang bernilai karakter, dan menciptakan kelas yang berkarakter. Menciptakan kelas yang berkarakter sesuai dengan memperkuat manajemen kelas. Manajemen kelas menurut (Erwinsyah, 2017) merupakan “upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah”.

SDN 145 Pekanbaru memiliki peraturan sekolah dan peraturan kelas. Untuk menciptakan kelas yang berkarakter ada beberapa kelas yang memiliki peraturan yang berpoint yaitu siswa yang melanggar peraturan akan mendapatkan point, jika poin yang didapat lebih dari kesepakatan maka akan dikenai hukuman dan dipanggil orang tua ke sekolah. Kelas didekor dengan hal-hal yang positif yang dapat menanamkan nilai karakter kepada siswa seperti memiliki gambar burung Garuda, pahlawan nasional dan revolusi, peta Indonesia dan biasanya guru mendekor kelas dengan tulisan-tulisan arab, menampilkan hasil karya siswa seperti rumah adat, tulisan motivasi, kaligrafi dan lain sebagainya.

Implementasi di Luar Pembelajaran/di Luar Kelas. Menurut (Yul Kamra, 2019) Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis”. Pelaksanaan implementasi 5 nilai karakter utama didalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya dapat diterapkan. Implementasi 5 nilai karakter utama pada kegiatan ekstrakurikuler menurut hasil penelitian di SDN 145 Pekanbaru yaitu:

- a. Pramuka: bekerja sama (gotong-royong), mandiri (kemandirian), rela berkorban, semangat kebangsaan cinta tanah air, menjaga lingkungan, disiplin, dan menghargai kebhinnekaan (nasionalisme) tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (integritas).
- b. Seni: mendalami budaya daerah, menghargai menghormati keragaman budaya, suku, dan agama (nasionalisme dan religius).
- c. Silat: tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, dan keberanian (kemandirian)
- d. *Drumband*: kerjasama (gorong royong), dan solidaritas (integritas).

Menurut (Kemendikbud, 2017) kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah adalah “keseluruhan corak relasional antar individu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah”. Tentunya tujuannya adalah membentuk keunggulan, keunikan dan daya saing untuk sekolah. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Berdasarkan dokumen

Kurikulum 2013 yang telah dirancang oleh SDN 145 Pekanbaru terdapat kegiatan pembiasaan yang terdiri dari :

Tabel 1 Kegiatan SDN 145 Pekanbaru

Kegiatan	Contoh
Kegiatan Rutin, yakni kegiatan yang dilakukan terjadwal	Piket kelas bergilir Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas Sholat Dzuhur Berjamaah Upacara Bendera hari Senin Pagi dan hari Besar Nasional Tadarus Al Qur'an (hafalan surat- surat pendek) Pesantren Kilat Ramadhan Pelaksanaan Hari Besar Agama Islam Peringatan hari Besar Nasional (contoh hari Kartini, Hari Kemerdekaan RI, Hardiknas dll) Kunjungan ke Sumber Belajar (Museum) Hafalan surat pendek Ceramah Agama Kegiatan kepramukaan
Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	1. Memberi dan menjawab salam 2. Meminta maaf 3. Berterima kasih 4. Mengunjungi orang yang sakit 5. Membuang sampah pada tempatnya 6. Menolong orang yang sedang dalam kesusahan 7. Melerai pertengkaran
Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	Performa guru untuk semangat dalam segala hal Mengambil sampah yang berserakan Cara berbicara yang sopan Mengucapkan terima kasih Meminta maaf Menghargai pendapat orang lain Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda Mendahulukan kesempatan kepada orang tua Penugasan peserta didik secara bergilir Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan) Memberi salam ketika bertemu Berpakaian rapi dan bersih Menepati janji Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi Berperilaku santun Pengendalian diri yang baik Memuji pada orang yang jujur Mengakui kebenaran orang lain Mengakui kesalahan diri sendiri Berani mengambil keputusan Berani berkata benar Melindungi kaum yang lemah Membantu kaum yang fakir Sabar mendengarkan orang lain Mengunjungi teman yang sakit Membela kehormatan bangsa Mengembalikan barang yang bukan miliknya

Kegiatan	Contoh
	Antri Mendamaikan Penanaman Budaya Minat Baca / Baca Senyap sebelum Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran di SDN 145 Pekanbaru, telah memberikan kemajuan-kemajuan terhadap siswa-siswanya. Seperti dalam segi keagamaan, SDN 145 Pekanbaru memfasilitasi siswa dengan musholla, sebagai tempat ibadah bagi siswa yang beragama muslim. Karena mayoritas siswa beragama muslim. Serta mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Evaluasi dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembelajaran Kelas IV SDN 145 Pekanbaru. Dalam implementasi 5 nilai karakter utama tentunya perlu ada kegiatan penilaian dalam pelaksanaannya. Meskipun sekolah belum memiliki program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), namun PPK sudah tersusun didalam kurikulum 2013 SDN 145 Pekanbaru dan Koordinator PPK sudah ada. Sehingga tentu ada penilaian dalam pelaksanaan PPK tersebut. Tujuan Penilaian (*Asesmen*) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut (Helminsyah, 2019) merupakan “sebuah instrumen untuk menilai Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. (Permendikbud, 2016) menyatakan bahwa dengan adanya proses penilaian guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan panduan penilaian PPK dari Kemendikbud saja, dimana sekolah lebih baik menyusun indikator penilaian PPK yang sesuai dengan karakteristik sekolah. Sejalan dengan pendapat (Helminsyah, 2019) yaitu “sekolah diharapkan dapat menyusun pedoman penilaian tersendiri yang lebih kaya dengan indikator lebih khusus sesuai dengan kebutuhan khas sekolah”. SDN 145 Pekanbaru menyatakan bahwa tim evaluasi berasal dari internal yang melibatkan pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, wali murid, dan komite sekolah) dan secara eksternal dapat dilakukan oleh pihak-pihak dari luar sekolah yang memiliki kepentingan bersama untuk menyukseskan pelaksanaan gerakan PPK di sekolah, misalnya tim penilai dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan, dan pengawas. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Permendikbud, 2016) yaitu “Penilai PPK adalah pihak sekolah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Untuk menjaga objektivitas, penilaian keberhasilan PPK dilakukan minimal dengan melibatkan tiga pemangku kepentingan utama pendidikan, yaitu sekolah, komite sekolah/orangtua, dan pengawas. Perwakilan komunitas atau dinas bisa juga dilibatkan untuk membuat evaluasi PPK bila dibutuhkan”. Evaluasi implementasi 5 nilai karakter utama dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan observasi selama pembelajaran di kelas. Penilaian dapat disesuaikan dengan silabus dan RPP yang digunakan guru. Karena saat ini guru menggunakan RPP daring, sehingga penilaian pada RPP tidak tergambar dengan jelas. Namun, kegiatan evaluasi tidak dapat dilaksanakan karena dampak dari kegiatan sekolah yang dilakukan secara online atau daring.

Sesuai dengan SDN 145 Pekanbaru yang menyatakan bahwa proses evaluasi disesuaikan dengan buku panduan penilaian PPK yaitu diawali dengan observasi untuk mengumpulkan data dan dapat menggunakan rubrik penilaian. Sesuai dengan pernyataan dari (Kemendiknas, 2010) bahwa “penilaian dilakukan dengan mendasarkan diri pada Panduan Penilaian PPK. Panduan Penilaian PPK merupakan indikator minimal yang merepresentasikan tata cara pengelolaan dan implementasi PPK sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi PPK”. Panduan Penilaian PPK dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai acuan untuk mengembangkan penilaian PPK di sekolah. Hanya saja, sekolah tidak mengembangkan penilaian yang digunakan. Sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana, 2021) guru terkendala pada saat melakukan penilaian, dikarenakan peserta didik yang masih jarang mengumpulkan tugas-tugas dan praktik. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak pernah mengikuti pembelajaran via whatsapp maupun pada saat zoom dikarenakan tidak memiliki *handphone* dan kuota internet. Hambatan lainnya yaitu, kurangnya

pengawasan terhadap peserta didik dalam belajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas-tugas dan praktik, namun ketika ujian selalu mendapatkan nilai tinggi sehingga dikhawatirkan orang tua ikut berperan dalam mengerjakan soal-soal.

Proses evaluasi implementasi 5 nilai karakter utama dalam pembelajaran di kelas yaitu dapat dilakukan dengan cara observasi berdasarkan panduan penilaian yang digunakan guru, seperti pada RPP yang digunakan guru. Namun, karena pembelajaran daring sehingga pada RPP yang digunakan guru tidak menggambarkan indikator penilaian karakter yang jelas. Dimana, penyusunan penilaian sikap pada RPP tentunya sangat sulit apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring, membuat pekerjaan guru semakin bertambah. Menurut (NORMALIA MAULIDIANA dkk, 2020) Guru membentuk karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan guru sudah menjadi model karakter yang baik bagi siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjadi seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan evaluator yang baik dalam pembelajaran. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran secara *offline* maupun *online* sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih ada beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sehingga belum terlaksana secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: SDN 145 Pekanbaru belum memiliki program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sehingga perencanaan implementasi 5 nilai karakter utama tidak disusun secara tertulis. Meskipun belum memiliki program PPK, SDN 145 Pekanbaru sudah menerapkan 5 nilai karakter utama di dalam pembelajaran/kelas dan di luar pembelajaran/luar kelas. Namun, pada dokumen, Silabus, RPP dan perangkat pelajaran belum mencantumkan semua nilai karakter dari 5 nilai karakter utama karena belum mendapatkan sosialisasi. Sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan mendukung pelaksanaan PPK di SDN 145 Pekanbaru karena PPK sudah disusun dalam dokumen Kurikulum 2013 revisi tahun 2020 sehingga dapat dikatakan PPK sudah dilaksanakan di SDN 145 Pekanbaru. Pelaksanaan implementasi 5 nilai karakter utama di dalam kelas pada pembelajaran tematik dan mulok tidak berjalan dengan baik karena RPP yang digunakan guru yaitu RPP daring dimana tidak kegiatan pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Pada RPP daring langkah pembelajaran tidak menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring guru juga tidak menanamkan nilai-nilai karakter karena guru hanya memberikan tugas kepada siswa, meminta siswa mengirimkan tugas dan siswa diminta belajar sendiri materi pembelajaran. Pelaksanaan implementasi 5 nilai karakter utama di luar kelas tidak dapat dilaksanakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan sekolah karena dampak dari penyebaran virus *Covid-19*. Dengan demikian, pelaksanaan implementasi 5 nilai karakter utama di SDN 145 Pekanbaru tidak berjalan karena dampak dari penyebaran virus *Covid-19*. Serta evaluasi implementasi 5 nilai karakter utama di dalam kelas tidak berjalan dengan baik karena guru menggunakan RPP daring, dimana RPP tersebut tidak menggambarkan penilaian dengan jelas dan kegiatan observasi untuk menilai sikap siswa tidak dilakukan oleh guru karena pembelajaran yang dilakukan secara daring. Indikator penilaian karakter yang seharusnya dapat dikembangkan oleh guru, tetapi guru tidak mengembangkannya. Evaluasi implementasi 5 nilai karakter utama di luar kelas tidak berjalan karena kegiatan diluar kelas saat ini tidak dapat dilakukan. Biasanya penilaian yang digunakan sekolah berdasarkan panduan penilaian dari Kemendikbud. Dengan demikian, evaluasi implementasi 5 nilai karakter utama di SDN 145 Pekanbaru tidak berjalan karena dampak kegiatan sekolah yang dilakukan secara online atau daring.

DAFTAR PUSTAKA

A, D. K. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*.

- 2255 *Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar – Dinia Khairani, Elpri Darti Putra*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>
- Al Muchtar, S. (2014). *Inovasi Dan Transformasi Pembelajaran Pendidikan Ips*. Gelar Pustaka Mandiri.
- Atik Meisaro Dkk. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 303.
- Daryanto. S. D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Helminsyah, Dkk. (2019). Analisis Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 69 Banda Aceh. *Tunas Bangsa*, 6(2), 236.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu.*, 14(2), 226.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional*.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Mardiana. (2021). *Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Pt Remaja. Rosdakarya.
- Mustakim. (2020). *Jurnal Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. 2 (1): 1-12. 2(1), 1–12.
- Mustika, Dea Dan Dafit, F. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.*, 3(1), 92–104.
- Noeng Muhadjir Dan Burhan Nurgiantoro. (2011). *Pendidikan Karakter: Dalam Persektif Teori Dan Praktik*.
- Normalia Maulidiana Dkk. (2020). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kelas Iv Sdn Gayamsari 01 Semarang. *Dwijaloka*, 1(343–348).
- Permendikbud. (2016). *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Pendidikan Dan Menengah*. Kemendikbud.
- Samani, Muchlas, H. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Rosdakarya.
- Yul Kamra. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 4(2), 159–165.